

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMPELAJARI PERUBAHAN KERUANGAN DAN INTERAKSI ANTARRUANG NEGARA-NEGARA ASIA PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI PEMBELAJARAN *IMPROVE* SISWA KELAS IX B SMP NEGERI 2 KECAMATAN NGRAYUN

HARI PURNOMO

SMPN 2 Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Dari data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada kompetensi dasar Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia sangat rendah dengan nilai rerata yang dicapai 54,62. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan Model Pembelajaran *IMPROVE* yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 3 x 40 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode Model Pembelajaran *IMPROVE* pada siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan Model Pembelajaran *IMPROVE* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kompetensi dasar Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 74,04; siklus II 78,85; dan siklus III 82,88. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 65,38%, siklus II meningkat menjadi 76,92%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 96,15%..

Kata Kunci : hasil belajar. Interaksi antarruang negara Asia. model pembelajaran *IMPROVE*

PENDAHULUAN

Tantangan mendasar dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dewasa ini adalah mencari strategi pembelajaran inovatif yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dirasakan mendesak seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas diharapkan siswa dapat menjadikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai sesuatu yang disukai sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan

tujuan pendidikan di sekolah.

Pemahaman konsep Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mutlak diperlukan para siswa Kelas IX B. Ironisnya justru di Kelas IX B hasil belajar terhadap materi ajar tersebut masih jauh dari harapan, yakni dengan rerata 54,62.

Menanggapi masalah ini penulis menawarkan penerapan Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment (IMPROVE)*. Dimungkinkan penerapan Pembelajaran *IMPROVE* ini siswa memiliki banyak peluang untuk mengembangkan kreativitasnya.

Beberapa alasan peneliti menggunakan Pembelajaran pengajaran *IMPROVE* dalam mengajarkan materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya: (1) asas aktivitas digunakan

dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan ketrampilan tertentu.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut BSNP (2007), hasil belajar merupakan data yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung dijang dan dikumpulkan pendidik melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang akan dinilai. Hasil belajar sebenarnya istilah lain dari prestasi belajar. Menurut Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)". Dengan demikian hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

Pembelajaran IMPROVE

Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment (IMPROVE)* adalah salah satu model pembelajaran yang sintaksnya sajian pertanyaan untuk mengantarkan konsep, siswa latihan dan bertanya, balikan-perbaikan-pengayaan-interaksi. (Diposting oleh Suyatno di 04.45.00.0. Komentar).

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Perencanaan

1) Penetapan kemampuan awal; 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 4) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam perbaikan masalah; 5) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu

mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 6) Perbaikan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan,

1) Siapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan; 2) Mintalah para siswa menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka dapat; 3) Ajaklah siswa berkeliling ruangan dengan mencari siswa yang lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui. Doronglah siswa untuk saling membantu satu sama lain; 4) Kumpulkan kembali siswa secara klasikal untuk mengulas jawaban atau hasil kerja yang tidak diketahui dari beberapa siswa. Gunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting di kelas.

Observasi

Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data tentang proses dan hasil dari penerapan kegiatan yang dipersiapkan sebagai berikut :

Refleksi

Pada tahap refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil observasi yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Mempelajari Perubahan Keruangan dan Interaksi Antarruang Negara-negara Asia pada Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran IMPROVE Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Kecamatan Ngrayun" dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo yang beralamatkan di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IX B pada semester I tahun pelajaran 2018/2019, sejumlah 26 siswa.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses

pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar terhadap materi Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi :

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar terhadap Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori Baik (B) atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Pembelajaran *IMPROVE* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang materi Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai 75 ke atas. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika nilai rerata yang dicapai siswa telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Refleksi Awal

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum dilakukan tindakan, tentang situasi kelas. Gambaran situasi ini memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang motivasi siswa, tingkat hasil belajar terhadap materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada standar kompetensi Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia, yang selanjutnya dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut data yang ada ternyata tingkat hasil belajar Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 54,62.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran di Kelas IX B serta meningkatkan hasil belajar Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Siklus I

Perencanaan

1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Menyusun angket untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia. Selain itu diadakan observasi aktivitas siswa dan guru dan penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar terhadap materi Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia yang dibarengi adanya observasi terhadap aktivitas siswa dan guru,

serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi

Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I dapat dilihat pada Hasil Penelitian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus I berikut ini : 6 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 65; 1 siswa memperoleh nilai 70; 8 siswa memperoleh nilai 75; 2 siswa memperoleh nilai 80; 5 siswa memperoleh nilai 85; dan 2 siswa memperoleh nilai 90. Rata-rata nilai 74,04. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Jumlah siswa tuntas 17 (65,38%). Jumlah siswa tidak tuntas 9 (34,62%).

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I adalah : 2 siswa dalam kategori Amat Baik; 7 siswa dalam kategori Baik; 9 siswa dalam kategori Cukup; dan 8 siswa dalam kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 74,04 dengan tingkat ketuntasan 65,38%. Berarti terdapat 17 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi

1) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Dari data di atas ada 2 siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 7 siswa dalam kategori baik, 9 siswa dalam kategori cukup, 8 siswa dalam kategori kurang dari 26 siswa di Kelas IX B. Jika dihitung persentasenya berarti 7,69% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu

adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam memahami bahasan Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia, sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 54,62 pada situasi awal menjadi menjadi 74,04 pada siklus I, kemajuan ini lumayan besar karena mencapai kenaikan skor sebesar 19,42 dan target yang ditentukan 75; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan *IMPROVE*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan dengan materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi lanjutan. Pada siklus II pertemuan keempat siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia yang akhirnya harus diselesaikan kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan

Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia.

Observasi

Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I dapat dilihat pada Hasil Penelitian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus II berikut : 5 siswa memperoleh nilai 65; 1 siswa memperoleh nilai 70; 5 siswa memperoleh nilai 75; 1 siswa memperoleh nilai 80; 12 siswa memperoleh nilai 85; dan 2 siswa memperoleh nilai 90. Rata-rata nilai 78,85. Nilai tertinggi 90.

Nilai terendah 65. Jumlah siswa tuntas 20 (76,92%). Jumlah siswa tidak tuntas 6 (23,08%).

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II adalah : 2 siswa dalam kategori Amat Baik; 13 siswa dalam kategori Baik; 6 siswa dalam kategori Cukup; dan 5 siswa dalam kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 78,85 dengan tingkat ketuntasan 76,92%. Berarti terdapat 20 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia masih tergolong cukup walaupun sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi

1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Dari data di atas 4 ada 2 siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 13 siswa dalam kategori baik, 6 siswa dalam kategori cukup, 5 siswa dalam kategori kurang dari 26 siswa di Kelas IX B. Jika dihitung persentasenya berarti 57,69% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 74,04 pada siklus II menjadi 78,85 dan ketuntasan siswa menjadi 76,92%. Peningkatan ini sudah memenuhi target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa

adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/ tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 4) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi *IMPROVE*.

Siklus III

Perencanaan

Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III dengan materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi lanjutan. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang benar.

Pelaksanaan Tindakan

Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia.

Observasi

Data penelitian hasil belajar siswa siklus II dipaparkan dalam Hasil Penelitian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus III berikut ini : 1 siswa memperoleh nilai 70; 5 siswa memperoleh nilai 75; 4 siswa memperoleh nilai 80; 12 siswa memperoleh nilai 85; 2 siswa memperoleh nilai 90; dan 2 siswa memperoleh nilai 95. Rata-rata nilai 82,88. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 70. Jumlah siswa tuntas 25 (96,15%). Jumlah siswa tidak tuntas 1 (3,85%).

Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III berikut : 4 siswa dalam kategori Amat Baik; 16 siswa dalam kategori Baik; 6 siswa dalam kategori Cukup; dan 0 siswa dalam kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan

interaksi antarruang negara-negara Asia terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 95. Skor rata-rata siswa adalah 82,88 dengan tingkat ketuntasan 96,15%. Berarti terdapat 25 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Berdasarkan data observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan pembelajaran *IMPROVE* menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

Refleksi

1) Pembelajaran *IMPROVE* memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa Kelas IX B semester I SMP Negeri 2 Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan yang berarti; 2) Dalam pembelajaran *IMPROVE* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam Pembelajaran *IMPROVE* kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, dan suasana yang harmonis dan menjadikan materi ajar bersifat kontekstual; 3) Pembelajaran *IMPROVE* dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain selain mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun

yang perlu dicatat, bahwa penggunaan Pembelajaran *IMPROVE* harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi; 4) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan Pembelajaran *IMPROVE* dalam kegiatan pembelajaran adalah: (a) pusat kegiatan pembelajaran adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 4) Pembelajaran *IMPROVE* yang dibarengi dengan penggunaan media membuat siswa untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar dan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui tugas-tugas yang diberikan; 5) Pembelajaran *IMPROVE* mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar. Sehingga Pembelajaran *IMPROVE* yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 7,69%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia secara maksimal. Berdasarkan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 74,04 dalam kategori sedang. Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 57,69% yang sebelumnya hanya 7,69%. Hasil belajar siswa Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 78,85.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar

yang maksimal yakni 76,92% siswa termasuk dalam kategori baik, siswa yang memiliki hasil belajar di atas mean skor 82,88. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu simpulan bahwa strategi konstruktivisme dengan merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hingga terbukti dari adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial standar kompetensi Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) Pembelajaran *IMPROVE* dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Semester I tahun pelajaran 2018/2019; 2) Pembelajaran *IMPROVE* mampu meningkatkan hasil belajar Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019; 3) Pembelajaran *IMPROVE* merupakan salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan pada semua mata pelajaran; 4) Penggunaan Pembelajaran *IMPROVE* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial standar kompetensi Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia.

Saran

Guru Sekolah Menengah Pertama hendaknya selalu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu dengan mempergunakan strategi pembelajaran, model, metode, dan media pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan karakteristik materi ajar dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Salah satu diantaranya adalah Pembelajaran *IMPROVE* dengan media realia yang telah membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan pembelajaran dan media belajar; 3) Pembelajaran *IMPROVE* bukan satu-satunya pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap Pembelajaran pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan model pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti lanjutan 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muchlis Amrin. 2009. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif Bukan Keras dan Melelahkan*. Yogyakarta: Garailmu.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2007. *Panduan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Dirjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djunaidi Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Marno & Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Utami Munandar. 2002. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- WJS. Purwo Darminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.